

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN PERHATIAN DAN KASIH SAYANG KEPADA ANAK

A. Latar Belakang

Setiap anak ingin mendapat kasih sayang dari setiap orang tuanya. Kasih sayang merupakan hal yang terpenting dalam mengasuh seorang anak, jika orang tua tidak dapat mengasuh anaknya dengan baik maka anak akan mencari kasih sayang dari orang lain seperti kepada teman-temannya. Orangtua yang baik adalah orangtua yang bisa mendidik dan membesarkan anak dengan baik dan penuh kasih sayang. Namun mendidik anak bukanlah hal yang mudah. Dalam mendidik dan mengasuh anak diperlukan orangtua yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik untuk membentuk karakter anak dengan baik.

Sekarang masih banyak sekali orang tua yang terlihat memaksakan kehendak mereka kepada anak-anak mereka. Masih banyak orang tua yang mengekang keinginan anak mereka, dan menganggap keinginan mereka itu sebagai sesuatu hal yang tidak berguna. Mereka mensortir anak-anak mereka untuk menjadi seperti apa yang orang tua inginkan, padahal anak tersebut sama sekali tidak menyukai dan tidak berminat menjadi seperti apa yang orang tua mereka inginkan. Hal ini hanya akan menimbulkan rasa stress, tertekan, dan tidak suka pada anak.

Sebagai orang tua seharusnya bisa sedikit mengerti mengenai hobi, kesukaan, dan bidang pembelajaran yang disukai oleh anak. Jika anak menyukai musik, biarkanlah mereka mengembangkan minatnya di bidang musik. Jika anak menyukai melukis, biarkanlah mereka mengambil bidang yang berhubungan dengan menggambar. Jika anak sangat menyukai memasak, biarkanlah mereka mengambil kursus yang berhubungan dengan memasak. Seringkali orang tua merasa bidang-bidang kecil seperti ini tidak akan memberikan masa depan yang baik bagi anak mereka. Sehingga mereka lebih suka jika anak-anak mereka memilih bidang seperti kedokteran, computer, akuntansi, dsb (thomas lickona, 2000 : 43).

Pada masa sekarang, orangtua sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan dan keinginan anak. Mereka ingin memberikan yang terbaik untuk sang anak mereka sehingga ketika mereka bekerja terlalu sibuk, maka mereka menitipkan anaknya di yayasan/sekolah. Mereka lupa bahwa yang dibutuhkan seorang anak bukanlah harta semata yang dapat memenuhi semua keinginannya melainkan kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orangtua nya. Menitipkan anak di yayasan bukanlah cara yang tepat dari pengasuhan anak. Anak yang dititipkan di yayasan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua nya, kebersamaan dengan orangtua nya pun menjadi sesuatu yang mahal. Karena sibuk nya dengan pekerjaan. Seperti ketika peneliti melihat kejadian di yayasan al-mubarakah. Pada jam sekolah mereka bisa belajar, bermain dengan guru

dan teman-temannya. Tetapi ketika pulang sekolah peneliti melihat banyak anak yang dijemput orangtuanya tetapi banyak juga anak yang berdiam disekolah menunggu orangtuanya sampai sore hari untuk dijemput oleh orangtuanya. Anak yang ditiptkan di yayasan Al-Mubarakah ini seringkali iri melihat kebersamaan teman dengan orangtuanya. Teman-temannya bisa menghabiskan banyak waktu bersama orangtuanya sedangkan anak yang ditiptkan hanya bisa bersama dengan orangtuanya di waktu-waktu tertentu seperti hari libur. Sedikitnya waktu bersama orangtuanya mereka dapat menjadikan mereka kurang dekat dengan orangtuanya. Ketika anak kurang memiliki kedekatan dengan orang tua, mereka tidak mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, mereka akan lebih lemah menghadapi tekanan dari teman-temannya. Kelemahan anak-anak dalam menghadapi tekanan dari teman sebaya dan menurunnya pengawasan yang dilakukan orang tua, maka melahirkan anak-anak yang mengambil langkah sendiri tanpa bimbingan yang membahayakan kehidupan mereka, salah satunya adalah sikap melukai diri sendiri.

Salah satu kasusnya itu terjadi di Jakarta (16/01) Kisah menyedihkan Rangga Arman Kusuma, pelajar 10 tahun yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, memberikan *warning* kepada segenap orang tua agar melakukan kewajiban sebaik-baiknya. Timbulnya tindakan nekat pada anak, menggambarkan minimnya kewajiban orang tua memberikan kasih sayang.

Psikolog Anak, Elly Risman mengungkapkan, pernyataan yang menyebutkan aksi nekat pada anak akibat tontonan yang berbau kekerasan seperti kartun, tidak selamanya benar. “Bukan kartunnya yang kejam. Banyak orang tua nggak sadar betapa kejamnya mereka terhadap jiwa anaknya sendiri.

Lebih lanjut Direktur pelaksana di Yayasan Kita dan Buah Hati (YKBH), kasus-kasus yang biasa dihadapi di YKBH menunjukkan banyak dan besarnya tendensi anak-anak ingin bunuh diri. “Karena merasa tidak berharga, menyesal kenapa dilahirkan, terperangkap seperti dalam selimut tebal, ingin keluar rumah ditabrak truk tapi mati dalam keadaan kurus dan cantik dan sejuta alasan lainnya. mereka rata-rata berusia 10-14 tahun. Penyebabnya karena kurang perhatian dan kasih sayang, orang tua mau menang sendiri, anak-anak tak pernah didengarkan, menuntut anak menjalani pikirannya dan memenuhi impiannya, menyalahkan terus menerus serta tak sempat mendengarkan perasaan anak. Selain itu, selama ini kebanyakan di keluarga hanya ada dua aturan. Pertama: hanya orang tua yang benar. Kedua: bila orang tua salah, balik ke Aturan pertama.

Melihat realita yang ada, maka penulis terdorong untuk menelaah lebih lanjut permasalahan yang ada. Pada akhirnya dorongan ini penulis realisasikan dalam bentuk penelitian yang dituangkan dalam judul skripsi : “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Orangtua Dalam Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang Kepada Anak”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di TK al Mubarakah?
2. Bagaimana kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak ?
3. Bagaimana Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Orang tua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada Anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di TK al Mubarakah?
2. Untuk mengetahui kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Orang tua dalam Memberikan Perhatian dan kasih sayang kepada Anak

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini yakni untuk menambah wawasan keilmuan yang berhubungan dengan bimbingan kelompok.

2. Secara praktis

Bagi Al-Mubarakah diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan orang tua dalam membimbing anak dengan baik.

E. Kerangka Pemikiran

Sebagai orang tua, tentu menginginkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang baik, layak dan berkualitas. Namun demikian, terkadang mereka kurang menyadari bahwa proses dan interaksi pendidikan bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga terjadi di lingkungan rumah tangga (pendidikan informal), lingkungan masyarakat (pendidikan non formal) dan lingkungan Pendidikan formal (sekolah). Apalah artinya, orang tua mengirimkan anak-anaknya ke sekolah favorit, Sekolah Berstandar Internasional (SBI) akan tetapi kondisi rumah tangganya berantakan, anak-anak tidak terurus dengan baik. Sementara itu, lingkungan masyarakat tidak kondusif dan kurang mendukung terhadap perkembangan intelektualitas, afektif dan psikomotorik anak-anak mereka.

Jika kita kembali merujuk kepada literatur agama Islam, maka sesungguhnya setiap orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Diantara tugas dan tanggung jawab tersebut adalah :

1. Memberi Nama Anak Yang Baik.

Dalam ajaran Islam, nama memiliki arti yang sangat penting. Sebab, Pertama, memberi nama yang baik atau jelek bisa mempengaruhi dan berdampak terhadap psikologi anak. Kedua, nama yang baik seperti,

Ahmad, Muhammad, Mahmud, Abdurrahman, Abdurrahim dst merupakan do'a dari kedua orang tua mereka. Ketiga, memberi nama yang baik untuk anak-anaknya merupakan perintah atau anjuran Nabi Muhammad saw. Hal ini didasarkan pada hadist yang mengatakan :

2. Memberi Nafkah Yang Baik Dan Wajar.

Tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya selain memberi nama yang baik juga memberi nafkah yang baik dan wajar . Nafkah yang baik artinya nafkah yang dihasilkan dari cara yang baik dan halal menurut syariah agama, bukan dengan cara yang bathil seperti merampok, mencuri, korupsi, kolusi dsb. Sedangkan wajar artinya tidak terlalu berlebihan yang dapat menye-babkan anak menjadi manja dan orang tua melakukan tindak kemaksiatan dan juga tidak terlalu minim sehingga kekurangan gizi.

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Aisyah, Istri Nabi mengatakan :“Seorang wanita bernama Hindun binti Utbah berkata :”Ya, Rasulullah sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang lelaki yang pelit. Ia tidak memberiku dan anak-anakku kecuali apa yang aku ambil darinya dan ia tidak mengetahui. Lalu Nabi saw menjawab :”Ambillah secukupnya untukmu dan anak-anakmu dengan cara yang baik dan wajar (makruf).”(HR Bukhari dan Muslim dari Aisyah).

3. Mendidik Anak Dalam Masalah Aqidah, Ilmu dan Akhlak.

Tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya tidak cukup hanya memberi nama yang baik dan nafkah saja, akan tetapi masih ada tugas dan kewajiban lain yang sangat penting demi keselamatan dan kesejahteraan kehidupan mereka di masa yang akan datang, yaitu mendidik anak dalam masalah Aqidah, Ilmu dan Akhlak.

4. Berlaku Adil Terhadap Anak.

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk berbuat adil, termasuk orang tua berbuat adil terhadap anak-anaknya. Masyarakat kafir Qurasy Jahiliyyah, sebelum datangnya Islam memang sangat terkenal tidak adil dalam memperlakukan anak-anaknya. Ketika anaknya yang baru lahir seorang bayi laki, mereka menyambutnya dengan suka cita. Akan tetapi, jika yang baru lahir seorang bayi perempuan, mereka berduka cita, hitam (merah padam) mukanya dan dia sangat marah. (QS An-Nahl : 58-59).

5. Menghormati Anak.

Ada orang bijak berkata :” Jika anda ingin dihormati orang, maka hormatilah orang lain.” Pepatah yang sangat adil dan bijak ini sesungguhnya telah memberikan pelajaran kepada kita semua. Bahwa setiap orang tidak boleh memiliki sifat egoisme yang berlebihan. Ia mau dihormati, tapi tidak mau menghormati orang lain. Ia mau dihargai, tapi tidak mau menghargai orang lain. Ia mau dimulyakan, tapi tidak mau memulyakan orang lain.

Dalam ajaran Islam, saling menghormati dan saling menghagai sesama merupakan tindakan terpuji dan akhlak yang baik. Bahkan orang tua menghormati anak-anaknya juga merupakan anjuran dan perintah. Hal ini didasarkan kepada hadits Nabi Muhammad saw yang mengatakan: “Hormatilah anak-anakmu dan perbaikilah akhlak mereka.” (HR Ibnu Majah).

Jadi dalam Islam, orang tua menghormati anak-anaknya merupakan bagian dari pelajaran yang harus diberikan orang tua kepada anak-anaknya.

6. Mewasiatkan Anak Sebagai Seorang Muslim.

Tugas dan kewajiban orang tua yang juga sangat penting adalah memberikan wasiat kepada anak-anaknya agar mereka senantiasa menjadi seorang muslim. Muslim artinya orang yang berserah diri kepada Allah swt. Orang muslim adalah orang yang senantiasa taat dan patuh dalam menjalankan semua perintah-perintah Allah swt dan menjauhi seluruh larangan-larangan-Nya. ([Http://buletinme.com/tugas-dan-kewajiban-orang-tua-terhadap-anak-edisi-24/](http://buletinme.com/tugas-dan-kewajiban-orang-tua-terhadap-anak-edisi-24/))

Pernyataan kasih sayang dari orangtua lebih memberikan dampak psikologis sehat bagi perkembangan jiwa anak. Jadi bukanlah semata-mata untuk menunjukkan bahwa mereka mengasihi anak-anak. Pelukan, sentuhan dan ciuman tulus dari hati ayah dan ibunya ternyata bisa membangun benteng kokoh dalam diri anak ketika mereka berada di luar lingkungan

rumahnya. Ini dibuktikan oleh seorang bernie siegel, seorang dokter medis ternama yang terkenal dengan bukunya *love, Medicine, and Mircle* pernah melakukan penelitian tentang khasiat ciuman seorang ibu bagi anaknya. Bernie menemukan bahwa seorang anak yang diberangkatkan sekolah oleh ibunya dengan ciuman sayang ternyata memberi dampak yang luar biasa dalam prestasi sekolahnya. Bahkan ciuman itu mampu meredam kemarahan untuk tidak berkelahi disekolah. Seorang psikiater bernama William Gletser pernah berkata, “sebetulnya penyakit jiwa itu tidak pernah ada tapi yang ada hanyalah orang-orang yang frustrasi karena mereka tidak bisa mencintai dan dicintai.”

Menurut Timotius Adi Tan dalam bukunya *Smart Parenting* (2010:95) banyak orangtua yang belum mengetahui cara menunjukkan rasa kasih sayang pada anak. Sebenarnya tidak sulit dalam mengungkapkan rasa kasih sayang kepada anak. Kasih sayang dapat diterima dengan hangat oleh anak-anak dapat berupa pelukan dengan ringan, tepukan pada bahu atau punggung, sentuhan ditangan, atau bermain-main dengan mereka.

Menunjukkan kasih sayang bisa juga dilakukan melalui kata-kata. Berilah anak pujian jika mereka melakukan sesuatu yang mengesankan atau mencapai suatu prestasi. Di sisi lain, anda memberikan kata-kata penghiburan yang menguatkan ketika anak mengalami kegagalan. Apapun hasil yang telah mereka capai berilah dukungan dan kata-kata yang membangun. Jangan sampai kepedulian orangtua terhadap anak hanya

dengan menggunakan waktu dan tenaga sisa yang kita miliki, sisa dari kantor, sisa dari acara arisan, dan sisa-sisa yang lainnya. Bayangkan, apa yang kita dapatkan dari investasi yang serba sisa itu?

Rasulullah SAW bersabda:

“setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR. Bukhari)

Kalau kelak orang tuanya meninggal, kemungkinan anak-anaklah yang mengurus diri, keluarga dan segalanya. Ketika Umar bin Khattab ditanya seseorang tentang perbedaan pahala antara orangtua yang mengurus anaknya dan anaknya yang mengurus orang tuanya, Umar bin Khattab berpendapat, keduanya tidak sama karena orang tua yang mengurus anaknya bermaksud agar anaknya panjang umur. Tetapi sebaliknya, seorang anak yang mengurus orang tuanya hanya menunggu waktu kematiannya. Harus ditanamkan rasa pada setiap orang tua bahwa keturunan mereka adalah bagian dari keselamatan dunia dan akhirat kita. Karena itu, jangan pernah memberikan sisa waktu kepada mereka (Umar Nasaruddin, 2007:74).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar orangtua lebih efektif dalam memprioritaskan anaknya yaitu dengan cara pemberian layanan bimbingan. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “guidance” yang berarti bimbingan (Walgito, 1995 : 1). Sesuai dengan istilahnya,

maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau pertolongan, namun tidak setiap bantuan atau pertolongan dapat diartikan sebagai bimbingan. Bentuk bimbingan yang dimaksud membutuhkan syarat-syarat tertentu. Berikut beberapa pengertian Bimbingan menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Smith (1999:94) mengatakan bahwa “bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik”. Menurut Abu Ahmadi (1991: 1), bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk meningkatkan kemampuan

dan pengetahuan dalam menentukan rencana-rencana ke depan menjadi lebih baik.

Menurut Hernert Smith dalam buku konsep dasar bimbingan kelompok (Hartinah, 2009:25), bahwa “kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi”.

Jadi dapat disimpulkan, kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang lebih yang saling berinteraksi dengan individu lain yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi.

Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Menurut Natawidjaja (2009), bimbingan kelompok dimaksudkan untuk efektivitas waktu dan tenaga pembimbing.

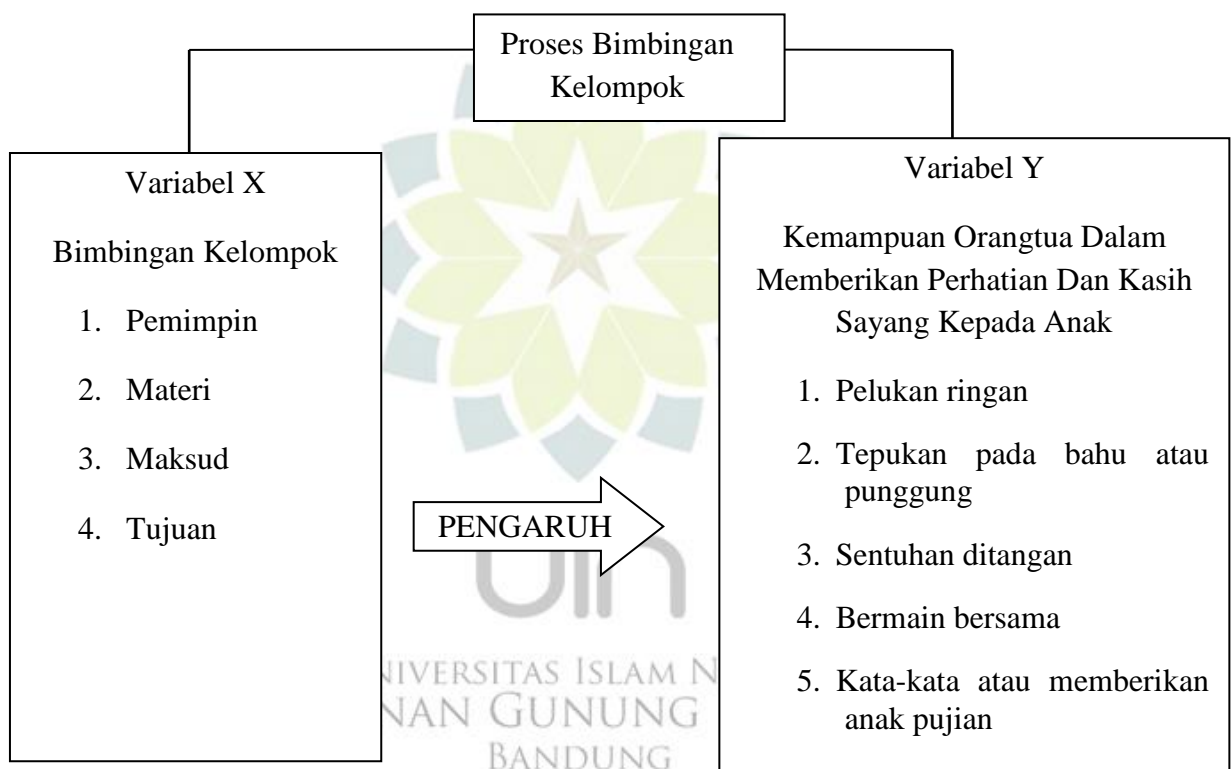
Rochman Natawijaya, Bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada klien agar kemudian mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depannya.

Jadi dapat disimpulkan, bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang dapat membantu individu agar dapat membuat

rencana dan keputusan yang tepat sesuai dengan kemampuan serta nilai-nilai yang dianutnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka skema dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 1.1



Sumber: (Timotius aditan, 2010:95)

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto: 67). Apabila telah mendalami permasalahan dengan seksama serta menetapkan anggaran dasar, lalu membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Hipotesis dalam penelitian ini, untuk

menguji dua variable yaitu pengaruh *Bimbingan Kelompok* (Variable Y) dan *Kemampuan Orang Tua Dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.*

Variabel Y). untuk menguji kesesuaian pengaruh maka hipotesis statistiknya yang muncul adalah :

- $H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan orangtua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.
- $H_a \neq 0$, artinya terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan kemampuan orangtua dalam mengasuh anak.

Kemudian untuk pengujian signifikan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) digunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

G. Langkah-langkah

1) Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Al-Mubarakah. Lokasi ini dipilih, karena tempatnya yang strategis dan terdapat kegiatan bimbingan kelompok sehingga peneliti dapat menemukan objek penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2) Metode Penelitian

Berdasarkan pada tujuan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka metode yang digunakan adalah

kuantitatif. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik agar data yang di cari lebih efektif, akurat dan lebih tepat dalam menghitung seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi, adapun metode regresi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruhnya, (tingkat pengaruh dinyatakan sebagai koefisien regresi) (Arikunto, 2006 : 270).

3) Sumber Data

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu pembimbing dari Al-Mubarakah dan ibu-ibu dari balita yang sekolah di Al-Mubarakah.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu terdiri dari kepustakaan. Yakni buku-buku dan *website* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

4) Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini terdiri dari orang tua balita yang berada sekolah di Al-Mubarakah yang berjumlah 67 orang. Sample yang diambil berjumlah 30 orang.

5) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a) Observasi

Untuk melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di yayasan al-mubarakah.

b) Angket

Menurut suharsimi Arikunto (2010:194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mencari informasi dari responden tentang data pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya penyebaran angket dalam penelitian ini ditujukan kepada orangtua balita yang bersekolah di al mubarakah disertai jawaban(angket tertutup)

Data yang diperoleh pertama kali diorganisasikan terlebih dahulu dengan tujuan data yang terkumpul dapat dikategorisasikan setelah itu data di pilah-pilah, angket ini menggunakan skala *Likert* dengan penilaian terhadap pernyataan terbagi menjadi lima skor yang dimulai dari skor satu sampai dengan lima. Sedangkan bentuk yang digunakan yaitu *checklist* dengan penilaian ;

SS= sangat setuju

S=Setuju

N=Netral

TS=Tidak Setuju

STS=sangat tidak setuju

(Subana, 2002 :32)

c) Wawancara

Dengan wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan data yang lebih spesifik untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dan kemampuan orangtua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak

6) Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat bantu *SPSS 17 FOR Windows*, untuk mempermudah dalam mengelola data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner. Sehingga mempermudah peneliti dalam menghitung hasilnya. Kemudian peneliti melakukan beberapa pengujian seperti Analisis angket yang didalamnya ada Uji Validitas dan Reliabilitas lalu menghitung uji normalitas dan analisis *korelasi produk moment* lalu uji pengaruh variabel X terhadap Y dan yang terakhir yaitu pengujian hipotesis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pengaruh “Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Orangtua Dalam Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak”.